

# **LITERASI INFORMASI ILMIAH POTRET PERAN PEREMPUAN CIAMIS : NARRATIVE REVIEW TENTANG PENGENTASAN KEMISKINAN, PENCEGAHAN STUNTING DAN PENGOLAHAN PANGAN LOKAL**

**Suci Wulandari, Tupan dan Dwianto Wahyu Ari Nugroho**

Direktorat Repozitori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah BRIN, Indonesia

[suci008@brin.go.id](mailto:suci008@brin.go.id), [tupa001@brin.go.id](mailto:tupa001@brin.go.id), [dwiy003@brin.go.id](mailto:dwiy003@brin.go.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting pemberdayaan perempuan dan memberikan literasi informasi ilmiah bagi seluruh kaum perempuan di Ciamis dalam pengentasan kemiskinan, pencegahan stunting, dan pengelolaan pangan lokal di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pemberdayaan perempuan di Kabupaten Ciamis telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengentasan kemiskinan, pencegahan stunting, dan pengelolaan pangan lokal. Berbagai program, seperti pelatihan kewirausahaan, edukasi gizi, dan diversifikasi produk pangan lokal, telah memberdayakan perempuan secara sosial dan ekonomi, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mendukung ketahanan pangan masyarakat. Dalam pencegahan stunting, perempuan memainkan peran strategis melalui edukasi nutrisi dan sanitasi, meskipun masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kesadaran masyarakat, kendala ekonomi, dan infrastruktur kesehatan yang terbatas. Di sektor pengelolaan pangan lokal, perempuan dilibatkan dalam pengembangan komoditas seperti ikan, kopi, dan cabai merah, yang tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas. Dukungan lintas sektor dari pemerintah, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program-program ini. Namun, tantangan berupa keterbatasan akses ke sumber daya, norma sosial, dan literasi digital perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan literasi informasi ilmiah dan pemberdayaan perempuan di Ciamis berpotensi besar mendukung pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan akses ke sumber daya, edukasi, dan kolaborasi lintas sektor yang efektif. Inisiatif ini memberikan kontribusi nyata dalam pengurangan kemiskinan, peningkatan ketahanan pangan, dan penguatan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci** : pemberdayaan perempuan, pengentasan kemiskinan, pencegahan stunting, ketahanan pangan, ekonomi lokal, ciamis, literasi informasi

## **Abstract**

*This research aims to determine the crucial role of women's empowerment and to provide scientific information literacy for all women in Ciamis in poverty alleviation, stunting prevention, and local food management in Ciamis Regency, West Java. Women's empowerment in Ciamis Regency has shown a significant contribution to supporting poverty alleviation, stunting prevention, and local food management. Various programs, such as entrepreneurship training, nutrition education, and diversification of local food products, have empowered women socially and economically, increased household income, and supported community food security. In stunting prevention, women play a strategic role through nutrition and sanitation education, although they still face challenges in the form of low public awareness, economic constraints, and limited health infrastructure. In the local food management sector, women are involved in developing commodities such as fish, coffee, and red chili, which not only provide added economic value but also strengthen their role as agents of change in the community. Cross-sectoral support from the government, community organizations, and local communities has been a critical factor in the success of these programs. However, challenges such as limited access to resources, social norms, and digital literacy need to be addressed to ensure program sustainability. Overall, scientific information literacy and women's empowerment activities in Ciamis have great potential to support sustainable development, with a focus on increasing access to resources, education, and effective cross-sectoral collaboration. This initiative makes a real contribution to poverty reduction, food security improvement, and community welfare strengthening.*

**Keyword** : *women's empowerment, poverty alleviation, stunting prevention, food security, local economy, ciamis*

## PENDAHULUAN

Peranan perempuan merujuk pada kontribusi dan tanggung jawab yang diemban oleh perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Peran ini mencerminkan bagaimana perempuan berpartisipasi dan mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, perempuan berkontribusi signifikan untuk memperkuat ekonomi keluarga. Meskipun secara tradisional tidak dilihat sebagai penyedia ekonomi utama, perempuan sering menambah pendapatan keluarga, didorong oleh faktor-faktor seperti keinginan untuk mandiri, kepercayaan diri, dan kepuasan pribadi dari berkontribusi secara ekonomi (Susanti & Patonah, 2020). Selain itu, perempuan sangat penting dalam gerakan masyarakat dan inisiatif pendidikan, seperti yang terlihat di Persatuan Petani Sunda di Jawa Barat, di mana perempuan telah berperan penting dalam membangun lembaga pendidikan yang memberdayakan masyarakat dan mempromosikan swasembada (Romdhon, 2014). Peran-peran ini menyoroti kontribusi beragam perempuan, melampaui bidang domestik tradisional untuk memasukkan peran kepemimpinan ekonomi, pendidikan, dan masyarakat. Spektrum peran yang luas ini menggarisbawahi sifat kontribusi perempuan yang berkembang dalam berbagai konteks sosial, yang mencerminkan pergeseran menuju kesetaraan gender dan pemberdayaan yang lebih besar.

Peran Perempuan dalam bidang pendidikan dan ekonomi, cukup signifikan dalam komunitas mereka. Di Desa Pesawahan, Jawa Barat, perempuan memainkan peran penting dalam keberhasilan Serikat Petani Sunda (SPP), yang telah mendirikan lembaga pendidikan seperti SMP dan sekolah kejuruan. Sekolah-sekolah ini tidak hanya menyediakan pendidikan standar tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis untuk kehidupan masyarakat, menyoroti dampak transformatif yang dimiliki perempuan dalam gerakan pendidikan dan pengembangan Masyarakat (Romdhon, 2014). Selain itu, di Kabupaten Ciamis, peran perempuan meluas untuk memperkuat ekonomi keluarga. Meskipun secara tradisional tidak dilihat sebagai penyedia ekonomi utama, perempuan berkontribusi dengan menambah pendapatan keluarga, sehingga meningkatkan stabilitas dan kemandirian ekonomi. Keterlibatan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk keinginan untuk mendukung kebutuhan rumah tangga, mencapai kemandirian pribadi, dan mendapatkan kepercayaan diri melalui kontribusi keuangan. Perempuan juga menemukan kepuasan dan pertumbuhan pribadi dengan berpartisipasi dalam ekonomi keluarga, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari keterampilan baru dan mengurangi monoton dalam hidup mereka (Susanti & Patonah, 2020). Peran-peran ini menggambarkan bahwa perempuan sangat penting dalam kemajuan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi, menantang peran gender tradisional dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat yang lebih luas.

Peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan, sangat beragam, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Partisipasi perempuan dalam program-program masyarakat, seperti Program Kampung Iklim (ProKlim) di Indonesia, menyoroti keterlibatan mereka dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, yang secara tidak langsung berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dengan meningkatkan ketahanan masyarakat dan ketahanan pangan (Khoiruumah et al., 2024). Di Kabupaten Ciamis, kegiatan ekonomi perempuan, meskipun bukan sumber utama pendapatan keluarga, memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian keluarga. Keterlibatan ini membantu mengurangi kemiskinan dengan menambah pendapatan rumah tangga, menumbuhkan kemandirian finansial, dan meningkatkan kepercayaan diri di kalangan perempuan (Susanti & Patonah, 2020).

Partisipasi perempuan dalam program-program masyarakat, seperti Program Kampung Iklim (ProKlim) di Indonesia, menunjukkan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan masyarakat, yang secara tidak langsung mendukung pencegahan stunting dengan meningkatkan ketahanan pangan dan kondisi lingkungan (Khoiruumah et al., 2024). Selain itu, status gizi anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh praktik ibu, termasuk pengaturan pola makan yang tepat selama kehamilan dan pengasuhan yang efektif, yang penting untuk mencegah stunting (Milah & Zaqqiah, 2020). Pengetahuan dan praktik ibu

mengenai nutrisi dan perawatan anak sangat penting, karena ibu dengan tingkat literasi gizi yang lebih tinggi lebih siap untuk memberikan nutrisi dan perawatan yang memadai, sehingga mengurangi risiko stunting (Ariani & Septiani, 2019). Selain itu, gerakan masyarakat seperti GEMA ANTING, yang melibatkan mendidik ibu tentang pilihan makanan bergizi seperti tahu nugget, menyoroti peran proaktif yang dapat dimainkan wanita dalam pencegahan stunting dengan mengadopsi dan mempromosikan praktik diet sehat (Ariani & Septiani, 2019). Memberdayakan perempuan melalui pendidikan dan keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka untuk merawat anak-anak mereka tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen kunci dalam memerangi stunting. Pemberdayaan ini sangat penting, karena memungkinkan perempuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang kesehatan dan gizi, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka secara keseluruhan (Sukmawati et al., 2023) Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam pencegahan stunting sangat penting, karena mereka sering menjadi pengasuh utama dan pengambil keputusan mengenai nutrisi rumah tangga dan praktik kesehatan.

Uraian dalam tulisan ini adalah tentang Literasi Informasi Ilmiah Potret Peran Perempuan Ciamis : Narrative Review tentang Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting dan Pengolahan Pangan Lokal mulai dari bagaimana upaya pemberdayaan Perempuan Ciamis dalam pengentasan kemiskinan, jenis kegiatan dan aktivitas pemberdayaan Perempuan Ciamis dalam pengentasan kemiskinan, peluang dan tantangan peranan Perempuan Ciamis dalam pengentasan kemiskinan, lokasi kegiatan dan aktivitas terkait pengentasan kemiskinan, bagaimana Upaya pemberdayaan Perempuan Ciamis dalam pencegahan stunting, jenis kegiatan dan aktivitas beserta lokasinya, dan bagaimana upaya pemberdayaan Perempuan Ciamis dalam pengelolaan bahan pangan local, yang diharapkan dapat menambah wawasan pembaca. Sehingga tujuan untuk review ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang :

1. Bagaimana peran pemberdayaan Perempuan dalam pengentasan kemiskinan?
2. Bagaimana peran pemberdayaan Perempuan dalam pencegahan stunting?
3. Bagaimana upaya pemberdayaan Perempuan dalam pengelolaan bahan pangan local ?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk review ini menggunakan *Narrative Literature Review* (NLR) adalah suatu jenis tinjauan pustaka atau literature review yang dilakukan dengan menyusun dan menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk narasi. Dalam NLR, penulis memaparkan dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian yang relevan dengan topik tertentu dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada analisis naratif (Anis, 2023)

Berikut adalah tahapan proses penelusuran untuk penulisan ulasan referensi :

1. Proses pencarian literatur diawali dengan penentuan beberapa kata kunci yang digunakan untuk proses penelusuran.
2. Proses penelusuran pada sumber informasi dan pangkalan data
3. Hasil penelusuran selanjutnya disimpan dalam folder
4. Setelah hasil seleksi dilengkapi full textnya lalu di simpan dalam Scispace untuk dapat dianalisa per artikel berdasarkan pertanyaan risetnya.
5. Literatur yang sesuai dan ada dokumen lengkap disimpan dalam manager referensi (Mendeley)

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database dengan menggunakan *query string*, sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel isian hasil penelusuran

Indexer/ Database	Query String	Result	Date of Search
Google Scholar	Pemberdayaan Perempuan AND pengentasan kemiskinan AND Ciamis	86	3 Sept 2024

	Pemberdayaan Perempuan AND pencegahan stunting AND Ciamis		
	Pemberdayaan Perempuan AND pengelolaan bahan pangan lokal AND Ciamis		

Dari hasil penelusuran diperoleh 86 artikel yang sesuai dengan topik Peran Perempuan Ciamis dalam Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting dan Pengolahan Pangan Lokal, dengan pembahasan rinci terkait pemberdayaan Perempuan dalam pengentasan kemiskinan adalah 12 judul artikel terkait pemberdayaan Perempuan, terkait pencegahan stunting adalah 15 artikel dan terkait upaya pemberdayaan Perempuan dalam pengelolaan pangan lokasi 18 artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelusuran tentang Potret Peranan Perempuan Ciamis dalam Pengentasan Kemiskinan, pencegahan stunting dan pengelolaan bahan pangan lokal mulai dari bagaimana upaya pemberdayaan Perempuan Ciamis dalam pengentasan kemiskinan, jenis kegiatan dan aktivitas pemberdayaan Perempuan dalam pengentasan kemiskinan, peluang dan tantangan dan lokasi kegiatan serta jenis aktivitas terkait pengentasan kemiskinan, bagaimana Upaya pemberdayaan Perempuan Ciamis dalam pencegahan stunting, jenis kegiatan dan aktivitas beserta lokasinya, dan bagaimana upaya pemberdayaan Perempuan Ciamis dalam pengelolaan bahan pangan local seperti, kopi, cabe merah, padi, jagung dan, akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Peranan Pemberdayaan Perempuan Ciamis dalam Pengentasan Kemiskinan**

Terkait pemberdayaan perempuan dalam pengentasan kemiskinan ditemukan 21 judul artikel, dan 12 artikel diantaranya membahas secara detail terkait topik diatas. Tentang peranan perempuan di Desa Dewasari, Ciamis, telah diberdayakan melalui pengolahan limbah kertas menjadi kerajinan dan produk yang bernilai ekonomi. Inisiatif ini telah meningkatkan pendapatan perempuan dan berkontribusi pada identitas desa yang unik, menarik pengunjung dan wisata studi dari daerah lain.. Kegiatan ini telah diperluas dari 8 menjadi 32 peserta perempuan, menunjukkan peningkatan pada pemberdayaan ekonomi lokal dan keterlibatan masyarakat (Mujib et al., 2024). Untuk keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dan pertanian, mempunyai peran penting dalam ketahanan pangan rumah tangga dan stabilitas ekonomi. Meskipun dampak langsung pada ketahanan pangan tidak signifikan secara statistik, kontribusi ekonomi perempuan sangat penting untuk pendapatan rumah tangga (Herliana & Yanti, 2016). Dalam hal pengentasan kemiskinan yang berkaitan dengan program lingkungan seperti ProKlim berperan penting dalam mempromosikan praktik berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan masyarakat. Keterlibatan peranan perempuan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi program menggaris bawahi adanya peran penting perempuan dalam pengembangan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga memberdayakan perempuan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang secara tidak langsung dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan .Namun demikian dari semua hasil positif yang didapat, terdapat tantangan yang menjadi hambatan sehingga berpotensi bagi inisiatif pemberdayaan seperti keterbatasan akses ke sumber daya dan peluang pelatihan. Untuk itu diperlukan upaya mengatasi hambatan-hambatan ini untuk memaksimalkan dampak pada pengurangan kemiskinan (Khoiruumah et al., 2024)

Pemberdayaan perempuan di Ciamis melalui inisiatif ekonomi dan masyarakat memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Dengan mengatasi semua tantangan dan memperluas program yang telah berhasil, ada potensi signifikan untuk meningkatkan status sosial ekonomi perempuan dan komunitasnya. Terkait pemberdayaan perempuan yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi, dijelaskan bahwa kontribusi untuk ekonomi keluarga bagi perempuan di Ciamis telah berhasil meningkatkan ekonomi keluarga dengan menambah pendapatan rumah tangga, meskipun mereka secara tradisional tidak dipandang sebagai penghasil utama keuangan keluarga. Faktor-faktor yang memotivasi

perempuan untuk bekerja termasuk keinginan untuk mendukung kebutuhan keluarga, mencapai kemandirian finansial, dan mendapatkan kepuasan pribadi telah dianggap mempunyai kontribusi dalam hal perekonomian khususnya keluarga. Partisipasi perempuan di industri lokal, seperti pabrik Paralon, dapat menyeimbangkan peran mereka sebagai karyawan dan ibu rumah tangga, yang membantu dalam mengelola pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kemampuan untuk bekerja di luar rumah memberi perempuan rasa kebebasan dan pemberdayaan, memberikan peluang untuk berkontribusi lebih signifikan terhadap ekonomi rumah tangga (Susanti & Patonah, 2020)

Kondisi ketidaksabaran ekonomi pasca-pandemi telah mempengaruhi konsumsi rumah tangga yang menempatkan tanggung jawab manajemen keuangan tambahan pada perempuan, yang sering mengelola keuangan keluarga. Banyak keluarga, terutama yang dipimpin oleh perempuan, menghadapi kesulitan keuangan, menggarisbawahi perlunya manajemen keuangan dan sistem dukungan yang lebih baik (Zakiah et al., 2024). Peluang bagi pertumbuhan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan kemampuan Perempuan untuk berkontribusi pada perekonomian, seperti yang terlihat di sektor ekonomi kreatif di Ciamis, yang meliputi industri kuliner, mode, dan kerajinan (Andriani et al., 2024). Inisiatif pemerintah yang bertujuan meningkatkan jumlah pengusaha perempuan dapat lebih menstabilkan ekonomi lokal dengan mendiversifikasi sumber pendapatan dan menciptakan peluang kerja (Rejeki & Yusup, 2020) Untuk program yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti inisiatif Kelompok Wanita Tani (KWT), menunjukkan bagaimana perempuan dapat memanfaatkan sumber daya pertanian yang tersedia untuk meningkatkan kedudukan ekonomi mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan seperti menanam tanaman obat dan sayuran, perempuan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka dan berkontribusi pada ketahanan pangan masyarakat (Dwi Ramadani et al., 2022)

Inisiatif pemberdayaan lebih sering mengarah pada peningkatan peran sosial yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengembangan masyarakat. Peningkatan partisipasi ini dapat mengarah pada jaringan komunitas dan sistem pendukung yang kuat, dan sangat penting untuk mengatasi masalah sosial yang lebih luas (Hartati et al., 2016), (Susanti & Patonah, 2020). Dengan adanya perempuan dengan keterampilan dan peluang untuk mendapatkan penghasilan, program pemberdayaan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kerentanan ekonomi. Hal ini sangat penting di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, di mana kontribusi ekonomi perempuan dapat secara signifikan berdampak pada kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat. Terlepas dari potensi manfaatnya, ada tantangan seperti hambatan sosial ekonomi yang dihadapi perempuan, termasuk akses terbatas ke sumber daya dan pasar. Mengatasi hambatan ini melalui intervensi yang ditargetkan dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan (Susanti & Patonah, 2020) Kesuksesan program pemberdayaan Perempuan ini seringkali melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi lokal. Kemitraan semacam itu dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan dan memperluas inisiatif pemberdayaan (Hartati et al., 2016) dan (Dwi Ramadani et al., 2022). Perluasan program pemberdayaan perempuan di Ciamis berpotensi mendorong perbaikan sosial ekonomi yang signifikan. Dengan berfokus pada diversifikasi ekonomi, keterlibatan masyarakat, dan mengatasi hambatan, program-program ini dapat meningkatkan peran perempuan dalam masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih luas.

Jenis Kegiatan dan Aktivitas program pemberdayaan Perempuan :

- Pelatihan Teknis dan Kewirausahaan:** Di Desa Sandingtaman dilaksanakan workshop untuk mengajarkan peserta cara membuat sabun cuci piring cair. Kegiatan ini merupakan bagian dari inisiatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di kalangan perempuan lokal, khususnya anggota PKK (Gerakan Kesejahteraan Keluarga) Kegiatan pelatihan teknis seperti pembuatan produk berbasis bahan lokal (sabun, produk kesehatan dari talas, kerajinan tangan) membantu perempuan menghasilkan produk yang bernilai ekonomi, untuk kemandirian ekonomi keluarga (Tuslinah et al., 2023)

- b. **Pendidikan Gizi dan Literasi Digital:** Kegiatan ini termasuk sosialisasi dan pelatihan dalam penggunaan teknologi digital dan literasi gizi yang bertujuan meningkatkan kesehatan keluarga dan memperluas pemasaran produk secara online. (Husna et al., 2023)
- c. **Penguatan melalui Organisasi Lokal:** Organisasi seperti PKK, Koperasi Wanita, dan kelompok tani wanita berfungsi sebagai platform kolaborasi bagi perempuan untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan mendapatkan dukungan. (Dwi Ramadani et al., 2022)
- d. **Akses Pasar yang Lebih Luas:** Dengan keterampilan digital, perempuan dapat memasarkan produk mereka di luar pasar lokal, membuka peluang pendapatan yang lebih besar, berupa pelatihan pemasaran digital sangat penting bagi wanita untuk secara efektif mempromosikan produk mereka secara online. Pelatihan semacam itu dapat mencakup pembuatan konten dan penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk tujuan pemasaran (Makarim & Haryati, 2020)
- e. **Penguatan Komunitas:** Program-program yang berfokus pada pemberdayaan perempuan membangun jaringan sosial dan ekonomi yang lebih kuat dalam komunitas, meningkatkan solidaritas dan dukungan. Program PEKKA di Sukabumi memberdayakan perempuan, terutama yang memimpin rumah tangga, dengan memberikan pelatihan dan dukungan kewirausahaan. Inisiatif ini membantu perempuan membangun jejaring sosial yang sangat penting sehingga mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dalam komunitas mereka, yang meningkatkan kemampuan perempuan untuk berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi (Nurgina et al., 2023)

Tantangan yang Dihadapi berupa Akses Terbatas ke Sumber Daya, dengan banyaknya perempuan yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses ke modal, teknologi, dan pelatihan yang lebih intensif, yang dapat membatasi perkembangan usaha mereka (Husna et al., 2023). Hambatan sosial budaya, berupa norma sosial dan peran gender tradisional sering kali menghambat perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan ekonomi. (Nurgina et al., 2023).

Program-program pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga., berupa pelatihan teknis, literasi digital, dan dukungan kewirausahaan membantu perempuan memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan akses mereka ke pasar yang lebih luas. Dukungan dari organisasi lokal seperti PKK, koperasi, dan kelompok tani juga memperkuat posisi perempuan dalam komunitas sebagai agen perubahan ekonomi dan sosial, walaupun masih ada tantangan dalam akses sumber daya dan hambatan sosial, upaya ini telah menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat memberikan kontribusi besar dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

## 2. Peranan Perempuan Ciamis dalam pencegahan stunting

Terkait peranan Perempuan Ciamis dalam pencegahan stunting ditemukan 27 artikel dan 15 artikel diantaranya membahas secara detail terkait topik diatas. Stunting didefinisikan sebagai kondisi di mana tinggi badan anak secara signifikan di bawah rata-rata usia mereka, menunjukkan kekurangan gizi kronis.(Ariani & Septiani, 2019). Ini ditandai dengan pengukuran tinggi demi usia yang lebih dari dua standar deviasi di bawah standar pertumbuhan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Sukmawati et al., 2023). Kondisi stunting ini memiliki konsekuensi perkembangan, Dimana stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan kognitif dan Kesehatan, Anak-anak yang kerdil berisiko lebih tinggi menderita gangguan kemampuan kognitif dan penurunan kinerja Pendidikan (Ariani & Septiani, 2019). Stunting adalah masalah beragam yang dipengaruhi oleh faktor nutrisi, kesehatan, sosial ekonomi, dan budaya. Mengatasi ini membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan pendidikan, peningkatan akses perawatan kesehatan, dan intervensi berbasis masyarakat.

Kekurangan gizi menjadi penyebab utama stunting, yaitu nutrisi yang tidak memadai selama periode kritis pertumbuhan, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan, yang meliputi kehamilan dan dua tahun pertama setelah kelahiran (Rahman Sahputra & Kurniawan, 2024). Nutrisi ibu yang buruk selama kehamilan dan praktik menyusui yang tidak mencukupi berkontribusi secara signifikan terhadap risiko stunting (Ariani & Septiani, 2019). Keragaman pola makan yang buruk dan kurangnya akses ke makanan kaya nutrisi berkontribusi pada nutrisi yang tidak memadai, yang merupakan penyebab

langsung stunting. Kekurangan zat gizi mikro seperti vitamin A, zat besi, dan seng sering terjadi pada anak-anak kerdil. Nutrisi ini sangat penting untuk fungsi kekebalan tubuh dan pertumbuhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kekurangan mikronutrien dapat diintervensi dengan menyediakan suplemen multi-mikronutrien yang dapat meningkatkan hasil pertumbuhan, meskipun hasilnya dapat bervariasi pada setiap individu (Milah & Zaqqah, 2020). Status gizi ibu selama kehamilan secara signifikan berdampak pada risiko stunting pada anak-anak. Nutrisi ibu yang buruk dapat menyebabkan berat lahir rendah dan pertumbuhan selanjutnya goyah pada bayi. Anemia dan kekurangan nutrisi lainnya pada ibu terkait dengan tingkat stunting yang lebih tinggi pada anak-anak mereka (Rahayu et al., 2023). Infeksi berulang, seperti diare dan penyakit pernapasan, dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan berkontribusi terhadap stunting. Akses mendapatkan layanan kesehatan sangat penting untuk mencegah dan mengelola kondisi ini. Pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, sehingga mengurangi stunting. (Sukmawati et al., 2023)

Status **sosial ekonomi**, termasuk pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua, memainkan peran penting dalam prevalensi stunting. Akses terbatas ke makanan bergizi dan layanan kesehatan memperburuk risiko stunting di masyarakat berpenghasilan rendah. Keluarga dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan, yang dapat meningkatkan status gizi anak-anak. Selain itu kondisi sanitasi dan kebersihan yang buruk dapat memperburuk kekurangan gizi dengan meningkatkan risiko infeksi, yang selanjutnya mengganggu penyerapan dan pemanfaatan nutrisi dan adanya kegiatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan sanitasi dan penyediaan pendidikan kesehatan telah menunjukkan harapan dalam mengurangi tingkat stunting.(Ariani & Septiani, 2019). **Ketahanan pangan**, yang sering dikaitkan dengan status sosial ekonomi, berperan dalam stunting. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan akses makanan saja mungkin tidak secara langsung menentukan stunting, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pendidikan orang tua dan tinggi badan mungkin juga berpengaruh (Betaditya et al., 2022). **Tingkat pendidikan ibu** yang lebih rendah secara signifikan terkait dengan tingkat stunting yang lebih tinggi pada anak-anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung tidak mengadopsi praktik pengasuhan anak yang sehat, yang dapat berkontribusi terhadap stunting (Dini et al., 2020). Hal ini juga berpengaruh kepada hubungan Pendidikan ibu dengan status gizi anak muali usia balita 3-5 tahun (Milah & Zaqqah, 2019). Pendidikan ibu sangat penting, karena mempengaruhi pengetahuan dan praktik gizi, berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Permana et al., 2023). Perempuan, terutama ibu dan kader kesehatan perempuan, sangat penting dalam upaya pendidikan masyarakat yang bertujuan mencegah stunting. Mereka sering terlibat dalam penyebaran informasi tentang nutrisi dan praktik kesehatan yang dapat mencegah stunting pada anak-anak (Nurfaidah et al., 2023), (Sukmawati et al., 2023). Di Ciamis, inisiatif seperti program "Isi Piringku" menargetkan perempuan muda untuk mendidik mereka tentang nutrisi seimbang, yang sangat penting untuk mencegah stunting. Program ini melibatkan pendistribusian materi pendidikan dan mengadakan lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktik diet yang tepat (Heryani et al., 2024). Petugas kesehatan wanita dan relawan, yang dikenal sebagai kader, secara aktif terlibat dalam program kesehatan yang berfokus pada pencegahan stunting. Kader-kader ini menerima pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang stunting dan bertanggung jawab untuk mendidik anggota masyarakat lainnya, terutama ibu, tentang strategi pencegahan yang efektif (Sukmawati et al., 2023). Di Desa Linggasari, Ciamis, kader berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi sosialisasi dan edukasi tentang stunting, yang mengakibatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran di kalangan peserta (Sukmawati et al., 2023) .Program yang berfokus pada mendidik wanita tentang pentingnya nutrisi selama masa remaja dan kehamilan sangat penting, karena mereka mempersiapkan calon ibu untuk memberikan perawatan gizi yang lebih baik bagi anak-anak mereka, sehingga memutus siklus stunting (Heryani et al., 2024)

Faktor **budaya** memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan makan dan perilaku kesehatan. Memahami faktor-faktor budaya ini sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif untuk mencegah stunting. Keyakinan dan praktik budaya dapat secara signifikan mempengaruhi kebiasaan makan, yang pada gilirannya mempengaruhi status gizi. Misalnya, komunitas tertentu mungkin memiliki keyakinan tradisional tentang makanan apa yang sesuai untuk wanita hamil dan anak

kecil, yang berpotensi membatasi akses mereka ke diet seimbang, selain itu norma budaya seputar pengasuhan dan pengasuhan anak dapat memengaruhi status gizi anak-anak. Misalnya, di beberapa komunitas, praktik tradisional mungkin tidak menekankan pentingnya nutrisi anak usia dini, yang menyebabkan praktik pemberian makan yang tidak memadai (Devie et al., 2023). Peran ibu dan pengasuh lainnya dalam memberikan nutrisi sering dibentuk oleh harapan budaya, yang dapat mendukung atau menghambat upaya untuk mencegah stunting (Milah & Zaiah, 2020). Untuk praktik pengasuhan anak, termasuk perilaku makan dan praktik kebersihan, secara signifikan berdampak pada status gizi anak-anak. Pendidikan untuk orang tua tentang pemberian makan dan kebersihan yang tepat dapat membantu mengurangi stunting. Keyakinan dan praktik budaya seputar makanan dan nutrisi juga dapat mempengaruhi pilihan diet dan hasil Kesehatan (Permana et al., 2023). Sikap budaya terhadap kesehatan dan kebersihan juga dapat berperan dalam stunting. Dalam beberapa budaya, mungkin ada kurangnya kesadaran atau penekanan pada pentingnya praktik kebersihan, yang dapat menyebabkan peningkatan paparan infeksi dan berkontribusi terhadap stunting (Devie et al., 2023). Keyakinan kesehatan tradisional dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memandang dan merespons intervensi kesehatan, mempengaruhi penyerapan praktik yang dapat mencegah stunting (Ariani & Septiani, 2019).

Tantangan dalam mencegah stunting, diantaranya kurangnya kesadaran dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang stunting dan pencegahannya. Program pendidikan telah terbukti meningkatkan kesadaran, tetapi tingkat pengetahuan awal seringkali rendah (Sintia Ramdhani et al., 2022) (Sukmawati et al., 2023). Praktik budaya dan kesalahpahaman tentang nutrisi dapat menghambat adopsi praktik makan yang sehat, membuatnya sulit untuk mengubah perilaku (Permana et al., 2023). Faktor kendala ekonomi, seperti pendapatan rendah dan kerawanan pangan, membatasi akses ke makanan bergizi, berkontribusi terhadap stunting. Hal ini terutama terlihat di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, di mana keluarga mungkin bergantung pada makanan berbiaya rendah dan rendah nutrisi (Devie et al., 2023). Biaya penerapan program nutrisi komprehensif dapat menjadi penghalang bagi masyarakat dan pemerintah, terutama dalam pengaturan sumber daya yang terbatas (Wina Pusfiti Sari & Sulistyoningsih, 2023). Tantangan dalam hal Infrastruktur perawatan kesehatan yang tidak memadai dan akses terbatas ke layanan kesehatan dapat menghambat upaya untuk memantau dan mengatasi stunting. Ini termasuk kurangnya petugas kesehatan terlatih dan sumber daya pendidikan kesehatan yang tidak mencukupi (Sukmawati et al., 2023). Praktik sanitasi dan kebersihan yang buruk, seringkali karena infrastruktur yang tidak memadai, memperburuk risiko infeksi yang dapat berkontribusi terhadap stunting (Permana et al., 2023). Terlepas dari peran penting perempuan di Ciamis dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses ke sumber daya dan dukungan dari pemerintah daerah, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara efektif dalam program pencegahan stunting. Ada kebutuhan untuk dukungan yang lebih terstruktur dan kebijakan yang jelas dari pemerintah daerah untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan kapasitas mereka untuk berkontribusi pada upaya pencegahan stunting (Nuramalia et al., 2020).

Peran perempuan dalam pendidikan nutrisi dan kesehatan sangat penting dalam mencegah stunting. Mendidik ibu tentang nutrisi yang tepat selama kehamilan dan anak usia dini dapat secara signifikan mengurangi tingkat stunting (Nurapandi et al., 2022). Program yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting dan nutrisi telah menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan kesadaran yang mengarah pada praktik nutrisi yang lebih baik (Rahayu et al., 2023). Pada program berbasis masyarakat yang memberdayakan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencegah stunting. Inisiatif ini sering melibatkan sesi pendidikan kesehatan yang menargetkan ibu dan pengasuh, memberi mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan gizi anak, memberdayakan perempuan di masyarakat melalui promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, berkontribusi pada pengurangan stunting (Sintia Ramdhani et al., 2022). Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam status sosial ekonomi merupakan penentu stunting yang signifikan dan berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Dengan meningkatkan status ekonomi, para perempuan dapat mengakses makanan bergizi dan layanan kesehatan untuk anak-anak mereka dengan lebih baik. Program yang mendukung kegiatan ekonomi

perempuan, seperti pertanian skala kecil atau kewirausahaan, secara tidak langsung dapat berkontribusi pada pencegahan stunting dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan ketahanan pangan (Ariani & Septiani, 2019). Memastikan perempuan memiliki akses ke sumber daya seperti perawatan kesehatan, pendidikan, dan sistem dukungan sosial sangat penting dalam pencegahan stunting. Sumber daya ini memungkinkan perempuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang kesehatan dan nutrisi anak-anak mereka (Rahayu et al., 2023). Upaya kolaboratif yang melibatkan perempuan dalam inisiatif kesehatan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting. Dengan meningkatnya wawasan dan pengalaman sehingga perempuan dapat menjadi sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku dalam rumah tangga dan masyarakat, dengan berfokus pada strategi komunikasi untuk mengubah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dapat memberdayakan perempuan untuk mengadvokasi praktik nutrisi dan kesehatan yang lebih baik (Nurapandi et al., 2022).

Lokasi kegiatan terkait pencegahan stunting yang telah dilaksanakan di Kabupaten Ciamis adalah

- a. **Desa Sindangangin, Kecamatan Lakbok:** Edukasi dan konseling tentang gizi bagi ibu hamil dan ibu balita (Nurapandi et al., 2022)
- b. **Dusun Awisari, Cikoneng:** Pelatihan pengelolaan ASI selama pandemi COVID-19 (Aryanti et al., 2023)
- c. **Desa Mekarjadi:** Penguatan Kelembagaan PKK untuk mendukung pencegahan stunting (Yuliani et al., 2024)
- d. **SMPN 1 Ciamis:** Program "Isi Piringku" bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan gizi sebelum memasuki masa prakonsepsi (Heryani et al., 2024)

Seperti dijelaskan pada pemaparan diatas, bahwa kontribusi Perempuan pada pencegahan stunting melalui pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pengaruh budaya, maka upaya masa depan harus lebih fokus pada peningkatan akses perempuan ke sumber daya dan sistem pendukung, serta mengintegrasikan pendekatan budaya untuk memaksimalkan hambatan dalam mengurangi stunting..

### **3. Upaya Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Pangan Lokal**

Terkait upaya pemberdayaan Perempuan dalam pengelolaan pangan lokal ditemukan 38 artikel dan 18 artikel diantaranya membahas secara detail terkait topik diatas. Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan pangan lokal merupakan aspek penting dari pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam bidang ekonomi dan sosial. Pemberdayaan ini dapat mengarah pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan ketahanan masyarakat. Berbagai strategi pemberdayaan, terutama dalam pengelolaan limbah dan diversifikasi produk, yang secara tidak langsung dapat dikaitkan dengan pengelolaan pangan lokal. Dalam hal pengelolaan limbah, kegiatan Inisiatif Berbasis Komunitas, Upaya pemberdayaan dilaksanakan di Desa Dewasari berfokus pada transformasi limbah kertas menjadi produk yang bernilai ekonomi, menyoroti potensi inisiatif berbasis masyarakat untuk meningkatkan peran ekonomi Perempuan, inisiatif semacam itu dapat berfungsi sebagai model untuk manajemen pangan lokal, di mana perempuan dapat memimpin dalam mengubah sumber daya pangan lokal menjadi produk yang dapat dipasarkan. Dalam hal pengembangan program pelatihan di Desa Dewasari meliputi pengajaran keterampilan perempuan dalam pengolahan limbah, penjualan, dan pembukuan, yang penting untuk mengelola perusahaan pangan local. Keterampilan ini dapat disesuaikan dengan manajemen pangan lokal, memungkinkan perempuan untuk menangani aspek produksi, pemasaran, dan keuangan secara efektif.(Mujib et al., 2024)

Pemberdayaan melalui Diversifikasi Produk, di Pangandaran, perempuan diberdayakan melalui pelatihan diversifikasi produk berbasis ikan, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada pendapatan keluarga. Pendekatan ini dapat diterapkan pada manajemen pangan lokal dengan mendorong perempuan untuk mengeksplorasi beragam produk makanan, meningkatkan jangkauan pasar dan dampak ekonomi. Dalam hal kolaborasi dan dukungan, pemberdayaan yang sukses membutuhkan kolaborasi antara berbagai lembaga, termasuk badan pemerintah dan organisasi masyarakat, untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang komprehensif. Kerangka kerja

kolaboratif serupa dapat dibentuk untuk manajemen pangan lokal, memastikan perempuan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan dan jaringan pendukung. Pemberdayaan perempuan dalam mengelola komoditas pangan lokal merupakan aspek penting dalam meningkatkan ketahanan masyarakat dan stabilitas ekonomi, yaitu bagaimana peran perempuan dalam manajemen pangan dapat diperkuat melalui berbagai inisiatif pemberdayaan, dengan fokus pada sumber daya lokal dan praktik berkelanjutan (Hartati et al., 2016)

Peran perempuan dalam inisiatif bidang **pertanian kemasyarakatan**, secara aktif terlibat dalam kegiatan pertanian, terkait produksi dan keamanan pangan. Partisipasi mereka dalam pertanian dan kegiatan terkait membantu dalam mempertahankan persediaan makanan rumah tangga dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Dalam konteks Serikat Petani Sunda (SPP) di Jawa Barat, perempuan telah memainkan peran penting dalam membangun lembaga pendidikan yang mendukung pengetahuan dan keterampilan pertanian, sehingga meningkatkan ketahanan masyarakat dan ketahanan pangan. Selain itu keterlibatan untuk Pendidikan dan pengelolaan Pertanian Di Desa Pesawahan, Ciamis, perempuan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan Serikat Petani Pasundan (SPP) dengan mendukung inisiatif pendidikan yang mempromosikan kemandirian pertanian. Keterlibatan ini menggarisbawahi peran perempuan dalam mengubah praktik dan pengetahuan pertanian lokal dengan Pembentukan lembaga pendidikan oleh SPP, dengan dukungan perempuan, memberikan pengaruh dalam membentuk praktik pertanian berkelanjutan dan memberdayakan generasi mendatang (Romdhon, 2014). Peran Perempuan dalam **Keamanan Pangan** memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga, sering mengelola sumber daya pangan dan memastikan kebutuhan gizi terpenuhi. Keterlibatan mereka dalam produksi dan pengelolaan pangan dapat meningkatkan keragaman dan kualitas makanan yang tersedia untuk keluarga (Herliana & Yanti, 2016). Program pelatihan yang bertujuan untuk diversifikasi produk pangan, seperti yang dilakukan untuk nelayan perempuan, dapat meningkatkan keterampilan perempuan dan membuka peluang ekonomi baru sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan perempuan tetapi juga memotivasi mereka untuk mengeksplorasi usaha kewirausahaan, sehingga berkontribusi pada pendapatan keluarga (Hartati et al., 2016)

Partisipasi dan peran Perempuan dalam Program Adaptasi Iklim, di Dusun Palasari, partisipasi perempuan dalam Program Kampung Iklim (ProKlim) melibatkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan, mencerminkan peran Perempuan dalam pengelolaan pangan lokal. Partisipasi ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik berkelanjutan. Keterlibatan perempuan dalam ProKlim mencakup tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang menunjukkan keterlibatan komprehensif mereka dalam pengelolaan pangan dan lingkungan lokal.(Khoiruumah et al., 2024)

Program pemberdayaan sering melibatkan kolaborasi antara berbagai lembaga, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk memberikan dukungan komprehensif kepada perempuan. Kolaborasi ini dapat mengoptimalkan sumber daya dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan untuk berkembang dalam mengelola komoditas pangan local (Hartati et al., 2016). Program seperti ProKlim menekankan praktik berkelanjutan, mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Keterlibatan perempuan dalam program-program ini dapat mengarah pada peningkatan kesadaran dan adopsi praktik berkelanjutan dalam pengelolaan pangan, yang menguntungkan masyarakat dan lingkungan (Khoiruumah et al., 2024) Partisipasi dalam program komunitas dapat meningkatkan status sosial perempuan, memberi mereka pengaruh yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan di suatu komunitas. Peran perempuan pada pemberdayaan sosial lebih cenderung terlibat dalam kegiatan pengembangan dan pembinaan sosial masyarakat, yang lebih inklusif dan adil (Herliana & Yanti, 2016)

Pelaksanaan program pelatihan bagi perempuan dalam manajemen pangan terhadap peluang ekonomi dan pendapatan rumah tangga, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, seperti Program pelatihan seperti PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) di Sukabumi bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam kewirausahaan dan manajemen pangan, yang dapat mengarah pada peningkatan peluang ekonomi. Perempuan yang

berpartisipasi dalam program ini sering memperoleh keterampilan penting dalam mengelola sumber daya rumah tangga dan mengembangkan usaha kecil, yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, Program ini juga membantu perempuan membangun kepercayaan diri dan jejaring sosial, yang sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi. Peserta sering terlibat dalam kegiatan sosial untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada prospek ekonomi yang lebih baik (Nurgina et al., 2023)

Pemberdayaan Perempuan melalui kewirausahaan di daerah pedesaan, seperti di Ciamis, Jawa Barat, memainkan peran penting dalam kewirausahaan pangan lokal dengan berpartisipasi dalam organisasi berbasis masyarakat seperti Serikat Petani Sunda (SPP), yang memberdayakan perempuan dalam kegiatan pendidikan dan kewirausahaan (Romdhon, 2014), seperti di Desa Sukamukti, perempuan telah membentuk kelompok seperti 'Dewi Catering' untuk terlibat dalam kewirausahaan makanan lokal. Kelompok-kelompok ini fokus pada produksi makanan lezat dan makanan ringan lokal, yang tidak hanya yang membantu mereka memperoleh keterampilan dan kemandirian, yang lebih luas lagi adalah untuk mendukung ekonomi keluarga yang menumbuhkan ikatan masyarakat dan pelestarian budaya. Dengan pemanfaatan teknologi untuk pertumbuhan bisnis, terutama ponsel dan internet, telah berperan penting bagi pengusaha wanita dalam mengakses informasi dan memperluas bisnis mereka, misalnya kelompok bisnis Katering yang menggunakan sumber daya online untuk mempelajari resep baru dan strategi pemasaran, yang meningkatkan ketajaman bisnis dan efisiensi operasional mereka (Rejeki & Yusup, 2020). Terlepas dari kontribusi tersebut, beberapa kendala sering ditemukan seperti akses terbatas ke modal dan pasar. Inisiatif yang memberikan pelatihan dan dukungan dalam manajemen keuangan dan perencanaan bisnis sangat penting untuk mengatasi hambatan ini (Azhari & Rosali, 2022). Selain itu dalam hal norma dan harapan sosial juga dapat membatasi partisipasi perempuan dalam kewirausahaan. Namun, dukungan masyarakat dan inisiatif pemerintah yang bertujuan mempromosikan kesetaraan gender dalam bisnis dapat membantu mengurangi tantangan ini (Makarim & Haryati, 2020)

Terkait literasi keuangan, pemberdayaan Perempuan sangat penting untuk meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Berbagai program bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan perempuan, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesehatan keuangan rumah tangga. Program yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dapat membantu perempuan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang layanan keuangan, sehingga meningkatkan kemampuan manajemen keuangan. Dalam konteks Kampung Cimuncang, Tasikmalaya, upaya peningkatan literasi keuangan melalui produk perbankan telah terbukti mendorong penggunaan jasa keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga mendukung peningkatan ekonomi (Amelia et al., 2020). Di Pangandaran, perempuan telah dilatih dalam diversifikasi produk, yang telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi peluang bisnis baru (Hartati et al., 2016). Terkait pemahaman mengenai manajemen investasi dan nilai uang yang berfluktuasi dapat mencegah mereka membuat keputusan keuangan yang tidak terinformasi. Pengetahuan ini sangat penting untuk mengelola risiko dan memastikan stabilitas keuangan jangka panjang untuk rumah tangga mereka. Program yang mencakup simulasi dan pendidikan tentang produk keuangan dapat membantu perempuan memahami pentingnya berinvestasi dengan bijak, yang merupakan komponen penting dari literasi keuangan (Amelia et al., 2020)

Memberdayakan perempuan dalam pengolahan **kopi** dapat menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi. Perempuan sering menginvestasikan kembali penghasilan mereka ke keluarga dan komunitas mereka serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Peran penting Perempuan dalam tahap produksi kopi, mulai dari penanaman hingga pengolahan yang mengarah pada peningkatan kualitas dan produktivitas, karena dalam prosesnya mempunyai berbagai ketrampilan dan pengalaman yang beragam. Bentuk kesetaraan sosial dengan mempromosikan kesetaraan gender dalam industri kopi membantu mengatasi ketidakadilan sosial. Memberdayakan perempuan serta memastikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelatihan, dan serta peluang dalam pengambilan keputusan. Strategi pemberdayaan berupa memberikan pelatihan kepada perempuan dalam teknik pengolahan kopi dan manajemen bisnis dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri, serta dapat mengambil peran kepemimpinan. Memastikan

perempuan memiliki akses ke sumber daya, seperti tanah, kredit, dan teknologi sangatlah penting. Hal ini dapat difasilitasi melalui perubahan kebijakan dan dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi. Jaringan Pendukung: Membangun koperasi dan jaringan perempuan dapat menyediakan platform untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan dukungan, meningkatkan kolaborasi dalam komunitas. Dalam hal kebijakan dan Advokasi adalah mengadvokasi kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender yang dalam industri kopi sangat penting. Ini termasuk menegakkan praktik perburuan yang adil dan memastikan hak-hak perempuan dilindungi.(Anggraeni et al., 2020)

Mengenai analisis biaya dan pendapatan bagi petani dan pekerja wanita, total biaya yang terlibat dalam produksi kopi termasuk biaya tetap dan variabel, seperti input produksi, upah tenaga kerja, dan bunga modal. Untuk pendapatan dari produksi kopi dihitung berdasarkan jumlah kopi yang diproduksi dan harga pasar yang berlaku. Penambahan nilai dari pengolahan kopi, seperti mengubah kopi mentah menjadi produk kemasan, dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan nilai pasar produk akhir (Solihin et al., 2019).

Pemberdayaan Perempuan dalam pengolahan tanaman **Cabe Merah**. Kegiatan pemrosesan di Agropolitan Kabupaten Ciamis, pengolahan cabai merah minimal. sebagian besar petani menjual produk mereka secara langsung tanpa pemrosesan, yang membatasi potensi penambahan nilai dan pemberdayaan ekonomi, terutama bagi Perempuan. Memberdayakan perempuan di sektor pengolahan cabai merah dapat melibatkan pelatihan dan dukungan untuk mengembangkan unit pemrosesan skala kecil. Ini bisa termasuk pengeringan, pengemasan, dan menciptakan produk bernilai tambah seperti bubuk cabai atau saus, yang dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan peluang kerja bagi perempuan di daerah pedesaan. Tantangan dan Peluang berupa kurangnya infrastruktur dan dukungan untuk kegiatan pemrosesan merupakan hambatan yang signifikan. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti meningkatkan transportasi dan memberikan pendidikan tentang teknik pengolahan, perempuan dapat memainkan peran penting dalam mengubah lanskap pertanian. Pemberdayaan ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Apriyanto & Chofyan, 2021)

Peran Pemerintah dan organisasi non-pemerintah (LSM) dapat memainkan peran penting dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk memfasilitasi keterlibatan perempuan dalam industri pengolahan cabai merah. Ini termasuk dukungan kebijakan, bantuan keuangan, dan menciptakan platform bagi perempuan untuk pemasaran produk. Meskipun ada kelompok petani (gapoktan) dan lembaga pemasaran seperti Sub Terminal Agribisnis, sumber daya ini tidak sepenuhnya beroperasi, sehingga membatasi efektivitas mereka dalam mendukung petani. Pengembangan agribisnis di daerah agropolitan dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini mencakup peningkatan kegiatan pra-produksi, panen, pengolahan, dan pemasaran untuk menciptakan sektor pertanian yang kompetitif. Terlepas dari tantangan, ada potensi pertumbuhan di sektor cabai merah melalui praktik pengelolaan yang lebih baik dan pengembangan infrastruktur. Mendorong pembentukan industri pengolahan pertanian dapat mendiversifikasi kegiatan ekonomi dan memberikan sumber pendapatan yang lebih stabil bagi petani potensi pertumbuhan di sektor cabai merah melalui praktik pengelolaan yang lebih baik dan pengembangan infrastruktur Mendorong pembentukan industri pengolahan pertanian dapat mendiversifikasi kegiatan ekonomi dan memberikan sumber pendapatan yang lebih stabil bagi petani (Apriyanto & Chofyan, 2021)

Partisipasi Perempuan dalam pengelolaan pertanian jenis **tanaman padi**, memainkan peran penting dalam budidaya padi, yang meliputi proses menanam, menyiangi, dan memanen. Keterlibatan mereka sangat penting untuk penyelesaian tepat waktu dari kegiatan padat ini. Pada Kegiatan Pasca Panen perempuan biasanya terlibat dalam proses pasca panen seperti perontok, pengeringan, dan penggilingan. Kegiatan ini sangat penting untuk memastikan kualitas dan daya jual beras. Pengambilan Keputusan: Di banyak komunitas pedesaan, perempuan berkontribusi pada pengambilan keputusan mengenai pengelolaan tanaman dan ketahanan pangan rumah tangga. Pengetahuan dan pengalaman mereka dapat mempengaruhi pilihan varietas padi dan praktik pertanian. Kontribusi Ekonomi: Tenaga kerja perempuan dalam pengelolaan beras berkontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dan ketahanan pangan. Di beberapa daerah, perempuan juga dapat terlibat dalam penjualan beras atau

produk beras di pasar lokal, yang selanjutnya meningkatkan peran ekonomi mereka. Tantangan yang Dihadapi: Terlepas dari kontribusi mereka, perempuan sering menghadapi tantangan seperti akses terbatas ke sumber daya, pelatihan, dan kekuatan pengambilan keputusan. Mengatasi tantangan ini dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dalam pertanian padi.(Putri et al., 2018). Penerapan teknologi yang tepat di Desa Sukajadi telah meningkatkan produktivitas padi secara signifikan. Petani yang menggunakan teknik canggih melaporkan hasil yang lebih tinggi dan mengurangi biaya input, seperti pupuk dan pestisida, dibandingkan dengan metode tradisional. Penggunaan varietas padi dengan hasil tinggi dan tahan penyakit, bersama dengan praktik pengelolaan tanah yang efisien, telah menyebabkan peningkatan panen. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan pengembalian ekonomi bagi petani (Novianti et al., 2024). Di Desa Pawindan, rumah tangga menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka untuk barang-barang non-pangan, menunjukkan tingkat ketahanan pangan yang relatif tinggi. Hal ini dikaitkan dengan beragam sumber pendapatan dan kemampuan untuk menghasilkan makanan untuk konsumsi sendiri, mengurangi ketergantungan pada pembelian pasar (Rahmawati et al., 2020)

Kelompok Pertanian **Jagung** di Ciamis, Kelompok Wanita Tani 'Bintang Manggala' di Desa Cikoneng menghadapi tantangan dalam merekrut anggota baru karena kurangnya manfaat ekonomi yang terlihat dari kegiatan kelompok. Upaya pemberdayaan oleh Pusat Penyuluhan Pertanian (BPP) di Cikoneng belum sepenuhnya efektif, terbukti dengan kurangnya kemajuan pada indikator menengah yang diukur Preferensi masyarakat untuk pendapatan yang stabil dari pekerjaan pabrik daripada manfaat kelompok pertanian yang tidak pasti menghambat partisipasi dan preferensi masyarakat untuk pendapatan yang stabil dari pekerjaan pabrik daripada manfaat kelompok pertanian yang tidak pasti sehingga dapat menghambat partisipasi. Kelompok "Bintang Manggala" ini menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi produktivitas ekonomi, seperti partisipasi yang tidak memadai dalam kegiatan pertanian, keterbatasan keterampilan, dan infrastruktur yang tidak memadai. Isu-isu ini menghambat kemampuan mereka untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari pertanian jagung. Dengan pemberdayaan dan dukungan yang tepat, perempuan dalam pertanian jagung dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Ini termasuk meningkatkan praktik pertanian, meningkatkan hasil, dan mengakses pasar yang lebih baik untuk produk yang dihasilkan. Akses ke alat pertanian dan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan pengembalian ekonomi. Membangun Masyarakat dan kemitraan dengan bisnis lokal dan organisasi pertanian dapat memberikan peluang ekonomi tambahan. Kolaborasi ini dapat menawarkan sumber daya, pelatihan, dan akses pasar, meningkatkan kelayakan ekonomi pertanian jagung bagi perempuan Pemberdayaan dan Partisipasi Ekonomi. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, perempuan dapat membantu mengangkat keluarga mereka keluar dari kesulitan ekonomi (Agustina et al., n.d.)

Untuk lokasi program pemberdayaan perempuan dan pengelolaan bahan pangan lokal ini dilaksanakan di beberapa lokasi, sebagai berikut : Desa Jurangsapi (Devie et al., 2023), Desa Sindanglaya (Widyasanti et al., 2016), Kecamatan Sukamantri (Apriyanto & Chofyan, 2021), Desa Padamulya (Fadilah et al., 2014), dan Desa Pangandaran (Hartati et al., 2016). Dengan focus lokasi pada produk dan bahan lokal yang khas, yaitu Desa Jurangsapi Pemanfaatan daun kelor untuk program pencegahan stunting.(Devie et al., 2023). Desa Padamulya untuk pembuatan produk kesehatan berbasis talas, seperti pembersih tangan dan masker wajah. (Fadilah et al., 2014). Desa Pangandaran untuk pelatihan diversifikasi produk berbasis ikan.(Tri Utami Akbarin et al., 2014). Desa Sindanglaya dan Mekarwangi untuk pembuatan sabun berbahan lokal seperti tomat organik dan kopi.(Widyasanti et al., 2016) Pengembangan UMKM Keripik Singkong di Ciamis adalah melalui pengembangan UMKM, seperti UMKM Keripik Singkong Emak di Desa Jatinagara. Usaha ini melibatkan perempuan dalam produksi dan pemasaran produk komersial tunggal, yang merupakan produk unggulan lokal (Sari et al., 2022). Di Desa Lumbung, Ciamis, Kelompok Wanita Tani (KWT) seperti Lamping Sari, Arum Sari, dan Lindung Syukur berperan dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. KWT ini berfokus pada pengelolaan tanaman obat dan sayuran, yang menunjukkan keberanian perempuan dalam sektor pertanian (Dwi Ramadani et al., 2022)

Upaya pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan bahan pangan lokal di Kabupaten Ciamis melibatkan berbagai jenis pelatihan teknis dan kewirausahaan yang disesuaikan dengan potensi sumber daya setempat di setiap desa. Melalui pelatihan ini, perempuan diperkuat dalam perannya sebagai agen ekonomi dan kesehatan dalam komunitas mereka, yang berkontribusi pada ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi lokal. Pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi dengan organisasi lokal seperti PKK telah membuktikan keefektifan dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi perempuan, menjadikan mereka lebih mandiri dan berdaya saing di berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Literasi Ilmiah Potret pemberdayaan perempuan memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan, pencegahan stunting, dan pengelolaan pangan lokal di Kabupaten Ciamis, secara keseluruhan dari program-program yang telah berjalan bertujuan untuk lebih memberdayakan perempuan agar lebih mandiri secara ekonomi, berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan keluarga, dan berkontribusi pada ketahanan pangan komunitas. Tantangan yang dihadapi meliputi akses terbatas pada sumber daya dan hambatan sosial budaya, namun dukungan pemerintah dan organisasi lokal membantu memaksimalkan dampak positifnya. Pemberdayaan perempuan di Ciamis berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, mencegah stunting, dan meningkatkan pengelolaan pangan lokal. Program-program pemberdayaan seperti pelatihan kewirausahaan, edukasi gizi, dan pengelolaan sumber daya lokal telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, ketahanan pangan, serta kesejahteraan masyarakat. Perempuan juga memainkan peran strategis dalam pencegahan stunting melalui edukasi nutrisi dan sanitasi, meskipun masih menghadapi tantangan seperti rendahnya kesadaran, hambatan ekonomi, dan minimnya infrastruktur kesehatan. Di sektor pangan lokal, perempuan dilatih untuk mengelola komoditas seperti ikan, kopi, dan cabai merah yang meningkatkan nilai tambah ekonomi. Dukungan lintas sektor dari pemerintah, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal terbukti krusial untuk keberhasilan inisiatif ini. Namun, adanya hambatan seperti keterbatasan akses sumber daya, norma sosial, dan literasi digital ini perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan kegiatan untuk kaum perempuan di Ciamis. Kegiatan Literasi Ilmiah bagi perempuan di Ciamis merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan fokus pada edukasi, kolaborasi lintas sektor, dan peningkatan akses ke sumber daya, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengurangi kemiskinan, mencegah stunting, dan memperkuat ketahanan pangan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Marliani, L., & Risnawan, W. (n.d.). *Pemberdayaan kelompok wanita tani "Bintang Manggala" oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.* 1140–1154.
- Amelia, R. W., Sari, W. I., Nofiana, L., Hidayat, A., Lutfi, M., & Akbar, M. R. (2020). Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan melalui produk perbankan untuk warga RT 006/RW 10, Kampung Cimuncang Desa Karangnunggal Tasikmalaya Jawa Barat. *Dedikasi PKM Unpam*, 1(1), 93–99.
- Andriani, R., Djadjuli, R. D., & Henriyani, E. (2024). Pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif oleh bidang ekonomi kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis (Studi Kasus pada desa Patakaharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1–10.
- Anggraeni, Y., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Di Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 625. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.3975>
- Anis, H. (2023). *Menulis Narrative Literature Review*. <https://hermananis.com/menulis-narrative-literature-review-nlr/>
- Apriyanto, M. T., & Chofyan, I. (2021). Development Strategy of Red Chili Agribusiness in Agropolitan Area, Ciamis Regency. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 16(1), 9–16.
- Ariani, D., & Septiani, H. (2019). Gema Anting (Community Movement of Anticipating Stunting) By Introduction Tofu Nuggets in Desa Sukaraja Kabupaten Ciamis. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1922–1926.
- Aryanti, D., Nurhayati, T., & Somantri, I. (2023). Peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam manajemen asip pada masa pandemi Covid-19 di DusunAwisari Cikoneng Ciamis. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–38.
- Azhari, S. C., & Rosali, E. S. (2022). PKH Shop sebagai Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Prasejahtera Penerima Bantuan Sosial PKH Melalui Team Based Project Pejuang Muda Kementerian Sosial di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i2.122>
- Betaditya, D., Julia, M., & Nisa, F. Z. (2022). Ketahanan pangan sebagai detemianan kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun di Kabupaten Ciamis-Jawa Barat. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(4), 157. <https://doi.org/10.22146/ijcn.37573>
- Devie, M. P., Mardani, F. A., Damayanti, R. F., Ashidhqiie, A., Akhyar, R. F., Wahdah, N. A., Tauriestya, F. A., Miratmaka, D. T., Yongki, M., Sugesta, I., Noza, D. E., Jember, U., Kalimantan, J., No, T., Timur, K., Jember, K., Timur, J., & Pos, K. (2023). Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi Strengthening Nutritional Literacy for Stunting Prevention in Jurangsapi Village balita yang diakibatkan kekurangan gizi , sehingga anak tidak tumbuh seperti pada yang mencerminkan perke. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 79–92.
- Dini, A., Resna, L., & Hani, S. (2020). Status pendidikan ibu dan kejadian Stunting pada balita di desa Petirhilir Baregreg Kabupaten Ciamis. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(2), 126–128.
- Dwi Ramadani, I., Herwina, W., & Adi Laksono, B. (2022). Pengaruh Keberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani. *Lifelong Education Journal*, 2(2), 144–154. <https://doi.org/10.59935/lej.v2i2.128>
- Fadilah, N. N., Rahmawati, A., & Amanda, A. P. (2014). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan daun dan umbi talas sebagai hand sanitizer dan masker wajah di desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5274–5285.
- Hartati, S., Bayu, K., Mustari, E., & Zulfan, I. (2016). Pemberdayaan perempuan nelayan melalui pelatihan Diversifikasi produk olahan ikan di desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. [journldharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/](http://journldharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/)

- Herliana, N., & Yanti, R. A. E. (2016). Peranan Wanita Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani dalam Ekonomi Keluarga di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 4(1), 35–44.
- Heryani, H., Lestari, L., & Suhanda, S. (2024). Ceting (Cegah Stunting) Bersama Remaja Putri Melalui Isi Piringku. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 207–215. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21413>
- Husna, J., Wiratmo, L. B., Setyawan, I., Indrahti, S., Susanti, S., Mardhiyani, N. L., & Febriyani, A. R. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.14057>
- Khoiruumah, I., Hamdan, A., & Laksono, B. A. (2024). Partisipasi perempuan dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) - (Studi Kasus di Dusun Palasari Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 3(1), 14–28. <https://doi.org/10.20961/ijed.v3i1.1158>
- Makarim, S. A., & Haryati, S. (2020). Pendampingan Penerapan Manajemen Pemasaran Produk Home Industri Desa Panumbangan Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 106–115.
- Milah, A. S., & Zaqiah, A. (2019). Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3024>
- Milah, A. S., & Zaqiah, A. (2020). Penanggulangan Stunting Dan Pemberian Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Status Gizi Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Desa Pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(1). <https://doi.org/10.25157/jmph.v2i1.3535>
- Mujib, H., Agung, A., Yuwita, E. R., & Samsuri, A. A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengolahan Sampah Kertas Di Desa Dewasari Ciamis. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 02(01), 153–163.
- Novianti, F. A., Nursetiawan, I., Sobari, M., Risnawati, R., & Saputra, U. I. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Empowering Farmer Groups in Using Appropriate Technolog. *Manfaat : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 3(3), 52–59.
- Nuramalia, S., Dedi, A., & Yuliani, D. (2020). Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting oleh desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Universitas Galuh Ciamis*, 2091–2103.
- Nurapandi, A., Rahayu, Y., Novianti, D., Rahmawati, N., & Firdaus, N. R. (2022). Persepsi Ibu Menyusui Usia Produktif di bawah 35 Tahun tentang Stunting. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 273–277. <https://www.jurnal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/2268>
- Nurfaidah, H., Repa Nurlaela, & Regi Refian Garis. (2023). Strategi Komunikasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Terhadap Perangkat Daerah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Ciamis. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26(2), 113–123. <https://doi.org/10.30649/aamama.v26i2.208>
- Nurgina, S., Kuswana, D., & Rahmawaty, I. S. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 21–42. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i1.23943>
- Permana, D. N. S., Nurhalinah, Ropei, O., Suryati, Y., & Lukman, M. (2023). Cooking class conoh protein hewani terhadap pola asuh ibu dalam menyajikan makanan anak stunting. *Jurnal Keperawatan Silamperi*, 6(2), 1362–1370. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5445 COOKING>
- Putri, K., Trisna, D., & Noor, I. (2018). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan didesa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat*, 927–935.
- Rahayu, Y., Sandriani, S., Ameliasari, N., & Hayati, E. T. (2023). The Relationship Between Mother's Knowledge About Nutrition Provision With An Improvement Of Stunting Children's Weight. *Asy-Syifa : Journal of Science and Technology Nursing*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.52221/asyjstn.v1i1.189>

- Rahman Sahputra, R., & Kurniawan, R. (2024). Klasterisasi Data Balita Stunting Di Kecamatan Wilayah Kabupaten Ciamis Berdasarkan Prevalensi Dengan Menggunakan Algoritma K-Means. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(2), 2451–2461. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i2.9027>
- Rahmawati, M., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis ketahanan pangan rumah tangga petani padi di desa Pawindan village, Ciamis Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2, 777–788.
- Rejeki, D. S., & Yusup, P. M. (2020). Pengalaman Berwirausaha Berbasis Membaca Online Di Kalangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 201. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.17731>
- Romdhon, A. (2014). Peran perempuan di balik kedaulatan kaum petani di Ciamis Jawa Barat. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 9(1), 76–86.
- Sari, H. H., Ramdani, T., Yunengsih, N., Maryam, R. S., Ningsih, E. J., & Sujai, I. (2022). Analisis Umkm Pembuatan Keripik Singkong Di Desa Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh*, 359–367.
- Sintia Ramdhani, S., Nurapandi, A., Rahayu, Y., Puspa Ningtias, R., Sundewi, A., & Ridla Firdaus, N. (2022). Pemberdayaan Komunitas P2WKSS untuk Mengendalikan Stunting di Kabupaten Ciamis. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 379–383. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.153>
- Solihin, A., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2019). Analisis titik impas agroindustri pengolahan kopi robusta (Studi Kasus pada Agroindustri Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 564. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2518>
- Sukmawati, I., Rahayu, Y., Noviati, E., & ... (2023). Peningkatan kognitif pencegahan stunting pada Kader Linggasari Ciamis. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(3), 2087–2091. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/5935%0Ahttps://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/5935/3281>
- Susanti, Y., & Patonah, R. (2020). Peran Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4324>
- Tri Utami Akbarin, Gumilar, I., & Grandiosa, R. (2014). Kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan di Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 3(3), 127–136.
- Tuslinah, L., Tri, A., Pratita, K., Aprilia, A. Y., Pebiansyah, A., Idacahyati, K., Zustika, D. S., Nurviana, V., Nuryadin, D., Hidayat, T., Salasanti, C. D., Kesehatan, F. I., Bakti, U., Husada, T., Tasikmalaya, K., & Barat, J. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader PKK Desa Sandingtaman Kabupaten Ciamis dengan Workshop Sabun Cuci piring. *Prosiding Webinar Nasional Integrasi Hasil Riset Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan*, 1, 35–39.
- Widyasanti, A., Putri, S. H., & Dwiratna, S. N. P. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 29–33. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/8869>
- Wina Pusfita Sari, & Sulistyoningsih, H. (2023). Efektivitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Pemberian Makanan Bayi Dan Anak Di Posyandu Teratai Mekar Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 14(2), 1–5. <https://doi.org/10.48186/8axk5j54>
- Yuliani, A., Azis, D. R., Nurfaidah, H., Nursetiawan, I., & Sri, R. (2024). Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Desa (PKK) Di Era Disrupsi Di Mekarjadi Kecamatan Sadananya. *Nusantara Mengabdi Kepada Negeri*, 1(3), 18–25.
- Zakiah, N., Solihat, A. N., & Aisyah, I. (2024). Analisis pengelolaan keuangan ibu rumah tangga pasca pandemi covid 19 dalam menciptakan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Sains Student Research*, 2(4), 730–742. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i4.2049%0AANALISIS>